

Pendidikan Seksual Melalui Tema Pembelajaran “Diriku” Untuk Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif di TK Islam Cerdas Ummat, Bogor)

Nasya Devriane Habibah

Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
nasyahabibah18@gmail.com

Syefriani Darnis

Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
ipung@trilogi.ac.id

Abstrak Pendidikan seksual sangat penting bagi anak karena hal tersebut merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial seksualitas. Tujuan pendidikan seksual untuk membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik. Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan pendekatan pembelajaran yang dilakukan saat pendidikan seksual awal pada siswa TK B di TK Islam Cerdas Ummat; 2) Menjelaskan implementasi pendidikan seksual awal melalui program tematik di TK Islam Cerdas Ummat. Temuan Penelitian berupa: 1) Pendidik harus mengajarkan tentang perbedaan gender dan batasan aurat yang ada; 2) Pendidik harus menerapkan toilet secara baik dan benar; 3) Pendidik harus mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh; 4) Menggunakan metode pembelajaran dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini menggunakan video, bercerita, tanya jawab atau diskusi dan bernyanyi. TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode: 1) Video animasi; 2) Bercerita; 3) Bernyanyi; 4) Tanya Jawab; 5) Lembar kerja. dan TK Islam Cerdas Ummat mengajarkan anak dalam pengenalan gender; etika dan Adab Islam dalam penggunaan toilet; pengenalan batasan aurat; dan pengenalan anggota tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh disentuh.

Kata kunci: Penelitian Kualitatif Deskriptif; Pendidikan Seksual; Anak Usia Dini; Pengenalan Gender.

Abstract

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Early Childhood, Baduy Tribe, Naturalistic Qualitative Research

Pendahuluan

“Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2021 terdapat 207 anak yang menjadi korban kekerasan seksual di satuan pendidikan” (KOMPAS.COM., 2021). Lebih lanjut, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak paling sering terjadi pada tahun 2023, dengan 3.000 kasus tercatat hingga 31 Desember 2023. Wakil Ketua KPAI wawancara dengan Pro3 RRI pada 2 Januari 2024 pukul 14.00 WIB “Laporan KPAI, 31 Desember (2023), di angka 3.000 kasus, sama di periode lalu. (Anak-anak) tertimpa kekerasan seksual, psikis, ini laporan yang terlaporkan.” Data ribuan kasus kekerasan seksual terhadap anak itu, berdasarkan laporan di media sosial dan nomor telepon KPAI, juga disebutkan (Hidayat., 2024).



Orang tua dan pendidik tidak biasa berbicara tentang seksual. Seks adalah topik yang tidak boleh dibicarakan, terutama ketika berbicara tentang anak-anak. Orang tua cenderung menghindar dan menutup diri ketika mendengar pembicaraan atau pertanyaan tentang seks. Melarang anak bertanya dan berbicara tentang hal-hal tentang seks adalah salah satu cara orang tua menutup diri, orang tua dan pendidik harus bertanggung jawab atas masa depan anak mereka dengan memberikan pendidikan seksual. Mengingat banyaknya kasus kekerasan seksual terhadap anak dan remaja, pendidikan seksual menjadi penting. “Peran orangtua dan pendidik dalam memberikan pengajaran tentang seks sangat penting” (Nandar., 2019).

Salah satu cara orang tua dan pendidik melindungi anak mereka dari kekerasan seksual adalah dengan memberi pendidikan seksual. “Orang tua dan pendidik harus membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik dan dapat membentuk pola pikir yang jauh dari kejahatan seperti kekerasan seks.” (Selaras dengan Senja., 2020). Guru dapat menggunakan pembelajaran adaptif untuk memberikan pendidikan seksual kepada siswa. “Pembelajaran adaptif berarti dapat mengubah, dan memodifikasi materi sesuai dengan kemampuan belajar siswa belajar siswa” (Arsovic & Stefanovic., 2020). “Bentuk pendidikan seksual awal yang bisa diberikan pada anak usia dini adalah memberi tahu anak usia di bawah lima tahun tentang organ tubuh mereka dan menjelaskan fungsi dan cara kerjanya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak” (Saihu & Taufik., 2019). Pendidikan seksual pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengajaran tentang tubuh dan seksualitas. Ini dilakukan dengan memperkenalkan alat reproduksi sehingga anak-anak memahami perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, serta mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya serta cara melindunginya. “Untuk membantu anak menjaga diri dan bertindak saat mendapat kejahatan seksual atau ancaman seksual dari orang di sekitarnya” (Dilawati, 2021).

Berdasarkan pendapat yang akan dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah kasus mencapai ribuan pada tahun 2023. Hal ini menyoroti pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak. Pendidikan seksual yang tepat dapat membantu anak memahami tubuh mereka, perbedaan jenis kelamin, dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Melibatkan pendidikan adaptif dan komunikasi terbuka antara orang tua, pendidik, dan anak adalah langkah penting dalam membentuk pola pikir anak yang sehat dan menjauhkan mereka dari kejahatan seksual. Orang tua dan pendidik harus bertanggung jawab untuk masa depan anak dengan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan mereka.

Freud menempatkan anak usia dini dengan mengalami fase falik yaitu antara usia (3-5 tahun), pada tahap ini anak-anak mulai menunjukkan minat dan kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin. Dimana anak – anak akan mengeksplorasi anggota tubuh mereka sendiri dan menunjukkan perilakunya seperti memegang, menekan, atau menggesekan alat kelamin mereka. Fase falik ini memberikan pusat kenikmatan pada



anak-anak melalui alat kelaminnya yaitu, laki-laki dengan penis nya dan perempuan pada klitorisnya. Mereka juga ingin tahu tentang perbedaan jenis kelamin antara miliknya dan teman sebaya mereka yang tentu berbeda gender. Pada fase ini yaitu munculnya oedipus complex yaitu rasa mencintai ibu secara berlebihan biasanya terjadi pada anak laki-laki sedangkan elektra complex yaitu mencintai ayah secara berlebihan yang terjadi pada anak perempuan. “Tahap falik ini, anak akan mengeksplorasi tubuhnya dan merupakan hal yang wajar untuk masa perkembangan yang sedang dialami anak” (Tampubolon., dkk., 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak Suku Baduy Dalam. Penelitian ini terletak di sungai Penelitian ini dilakukan pada anak TK Islam Cerdas Ummat. Penelitian ini terletak di Jl. Baru, Kedung Waringin, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada penelitian ini, peneliti akan mengunjungi TK Islam Cerdas Ummat untuk menggali data melalui observasi dan wawancara non formal. Waktu penelitian ke siswa/i TK Islam Cerdas Ummat pada bulan Februari 2024 s.d Juni 2024. Peneliti memutuskan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendekatan pembelajaran pendidikan seksual dini yang terdapat di sekolah TK Islam Cerdas Ummat dan implementasi pelaksanaan di lapangan bagi anak usia dini khususnya anak Taman Kanak- Kanak usia 5 sampai dengan 6 tahun. Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data merupakan proses penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian, analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan. Ini adalah proses penelitian yang sangat sulit dan membutuhkan banyak upaya, inovasi, dan keahlian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusutan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: 1) meringkas data, 2) mengkode, 3) menelusur tema, 4) membuat gugus-gugus (Ahmad., 2018) ; Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali., 2018) ; dan Penarikan kesimpulan Dalam membuat kesimpulan mesti harus diverifikasi ketika penelitian berlangsung, dengan cara: 1) Review ulang selama penulisan, 2) Meninjau ulang catatan 185 di lapangan, 3) Meninjau kembali dan bertukar pikiran bersama teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4) Usaha-usaha lain yang lebih luas dalam menentukan temuan dalam salinan untuk seperangkat data yang ada (Ahmad & Muslimah., 2021).



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Cerdas Ummat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil Observasi

Dibawah ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap program pembiasaan pendidikan seksual usia dini di TK Islam Cerdas Ummat pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 08.00 wib.

Tabel 1 Observasi Program Pembiasaan Pendidikan Seksual Usia Dini

No	Observasi	Catatan Hasil Observasi
1.	Bagaimana cara pengenalan gender dan batasan aurat di TK Islam Cerdas Ummat ?	<p>Pada pukul 08.00 wib peneliti berada di TK Islam Cerdas Ummat. Peserta didik sedang berbaris di tengah lapangan untuk memasuki ruangan kelasnya masing-masing.</p> <p>Pengenalan gender di TK Islam Cerdas Ummat menonton video animasi bersama-sama, cara berpenampilan laki-laki dan perempuan yang berbeda, dan juga tata rias antara laki-laki dan perempuan berbeda seperti laki-laki tidak boleh rambut panjang dan perempuan harus menggunakan kerudung.</p> <p>Pengenalan batasan aurat di TK Islam Cerdas Ummat didasari dengan hadis yang berbunyi “inna nuhiinaa annuraa’auraatanaa”</p>
2.	Bagaimana cara penggunaan toilet/kamar mandi di TK Islam Cerdas Ummat?	<p>Penggunaan toilet di TK Islam Cerdas Ummat sesuai dengan etika/adab secara islam. Yaitu dengan membaca doa sebelum masuk dan sesudah dari toilet, ketika masuk toilet menggunakan kaki kiri dan keluar toilet menggunakan kaki kanan, dilarang berbicara ketika berada di toilet, dilarang untuk berlama-lama di dalam toilet, ketika menggunakan toilet</p>



No	Observasi	Catatan Hasil Observasi
		diharapkan untuk menyiram kembali kloset agar tetap bersih.
3.	Bagaimana cara mengenalkan bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh di sentuh atau tidak boleh di sentuh ?	Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah “Bagaimana ibu mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh ke peserta didik?” kepala sekolah menjawab “biasanya kita mengenalkan melalui dengan bernyanyi sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, hal ini agar peserta didik dapat mengingatnya melalui nyanyian yang sudah sering dinyanyikan bersama-sama.”
4.	Apakah sekolah menggunakan media pembelajaran untuk pendidikan seksual anak ?	TK Islam Cerdas Ummat sudah menggunakan media pembelajaran secara interaktif antara guru dan juga peserta didik.
5.	Apakah di satuan paud menggunakan metode pembelajaran sesuai tingkat usia anak?	TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode bercerita, diskusi atau tanya jawab, menonton video animasi, dan bernyanyi.

Hasil Wawancara dengan Guru TK Islam Cerdas Ummat

Berikut ini wawancara dengan tiga tenaga pendidik yaitu IW, IC, dan IT.

1. Hasil Wawancara dengan IW

Berdasarkan keterangan hasil wawancara di hari Senin 13 Mei 2024 pukul 08.00 wib dengan kepala sekolah IW. TK Islam Cerdas Ummat Bojonggede, Bogor sudah menerapkan pendidikan seksual awal untuk anak usia dini yang bertema kan “Diriku”. Kepala Sekolah IW mengatakan bahwa TK Islam Cerdas Ummat sudah mendapatkan pelatihan mengenai pendidikan seksual melalui seminar yang diadakan oleh Ibu Eli Risman di Jakarta. Seminar ini biasanya dihadiri oleh para pendidik yang mendapat undangan khusus. Program pembiasaan pengenalan pendidikan seksual awal ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah IW TK Islam Cerdas Ummat, yaitu :

“Program pendidikan seksual mulai diterapkan disini (TK Islam Cerdas Ummat) pada tahun 2018, dia masuk dalam kegiatan pembiasaan (Diriku).” Sejak awal masuknya peserta didik, para guru di TK Islam Cerdas Ummat selalu mengamati perilaku anak-anak. Dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini di TK Islam Cerdas Ummat biasanya pendidik menggunakan metode pembelajaran dengan bercerita, bernyanyi, diskusi atau tanya jawab, dan menonton video animasi. Guru – guru mengajarkan peserta



didik untuk mengenali diri mereka sendiri terlebih dahulu, pendidikan ini dimulai dengan pengenalan gender yang dimana peserta didik akan belajar membedakan antara laki-laki dan perempuan melalui cara berpakaian dan riasan wajah pengenalan gender di sekolah TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode pembelajaran melalui bercerita dan menonton video animasi melalui platform digital. Setelah pengenalan gender, peserta didik diajarkan tentang anggota tubuh dan sentuhan boleh atau tidak boleh melalui video animasi, lalu peserta didik diajarkan batasan-batasan aurat laki-laki dan perempuan yang diterapkan menggunakan hadis, dan juga penerapan toilet secara baik dan benar dengan adab dan etika.

2. Hasil Wawancara dengan IT

Berdasarkan keterangan hasil wawancara di hari Senin 13 Mei 2024 pukul 10.00 wib dengan guru kelas B IT. Guru IT mengatakan bahwa dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini di TK Islam Cerdas Ummat terdapat rancangan pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran mengenai pendidikan seksual ini agar peserta didik dapat menghargai anggota tubuhnya. Penerapan pendidikan seksual untuk usia dini yang dikenalkan pertama kali di TK Islam Cerdas Ummat yaitu pengenalan gender melalui cara berpakaian dan riasan seperti laki-laki tidak boleh memiliki rambut panjang dan perempuan muslimah menggunakan hijab/kerudung. Pengenalan gender di TK Islam Cerdas Ummat dilakukan melalui video animasi dan bercerita dan untuk pengenalan bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh atau tidak boleh biasanya di TK Islam Cerdas Ummat melalui video animasi sambil bernyanyi bersama-sama. Setelah itu, TK Islam Cerdas Ummat juga menerapkan penggunaan toilet secara baik dan benar yaitu dengan :

1. Membaca doa sebelum dan sesudah menggunakan toilet,
2. Masuk toilet menggunakan kaki kiri dan keluar menggunakan kaki kanan,
3. Tidak berlama-lama di dalam toilet,
4. Tidak banyak berbicara kecuali dalam keadaan darurat,
5. Menyiram toilet setelah digunakan dan
6. Mencuci tangan setelah keluar dari toilet

TK Islam Cerdas Ummat telah menerapkan pendidikan seksual sejak dini dengan metode pembelajaran sesuai tingkat usia dan perkembangan peserta didik yaitu:

1. Metode bercerita
2. Metode bernyanyi
3. Metode diskusi atau tanya jawab
4. Metode menonton video animasi melalui platform digital

Pendidik di TK Islam Cerdas Ummat juga menggunakan sumber belajar yang lain selain bernyanyi dan menonton video animasi yaitu menggunakan lembar kerja untuk peserta didik.

1. Hasil Wawancara dengan IC

Berdasarkan keterangan hasil wawancara di hari Senin 13 Mei 2024 pukul 11.00 wib dengan guru kelas B IC. Guru IC mengatakan bahwa adanya RPP pada penerapan pendidikan seksual sejak dini di TK Islam Cerdas Ummat dan tujuan pendidik dalam



penerapan pendidikan seksual sejak dini adalah mencegah pelecehan seksual yang ada di Indonesia. Dalam mengenalkan pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Islam Cerdas Ummat yaitu pengenalan gender antara laki-laki dan perempuan melalui metode bercerita dan menonton video animasi. Setelah dari mengenalkan gender kepada peserta didik, pendidik mengenalkan bagian – bagian aurat pada peserta didik yang di dasari dengan hadis menggunakan metode bercerita atau diskusi tanya jawab.

Pengenalan anggota tubuh mana saja yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh di TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode bernyanyi dan menonton video animasi bersama-sama, untuk penerapan toilet secara baik dan benar sesuai etika dan adab yaitu dengan:

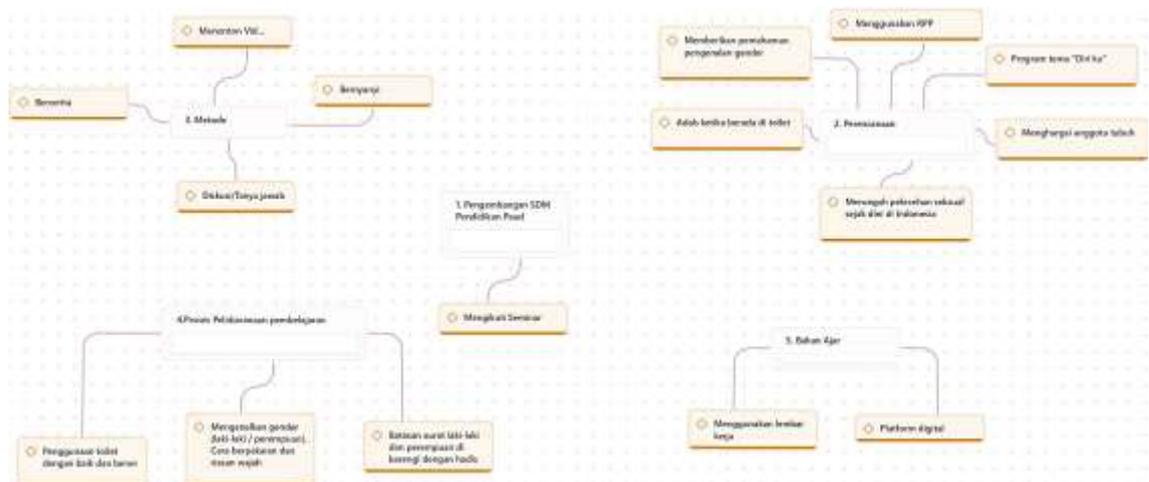
1. Membaca doa sebelum dan sesudah dari toilet,
2. Tidak berlama-lama di dalam toilet,
3. Tidak berbicara di toilet kecuali keadaan darurat,
4. Tidak lupa menyiram toilet setelah dipakai, dan
5. Selesai dari toilet diharuskan untuk mencuci tangan.

Penerapan pendidikan seksual sejak dini di TK Islam Cerdas Ummat sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan perkembangannya. Metode yang diterapkan yaitu:

1. Bercerita,
2. Bernyanyi,
3. Diskusi atau tanya jawab, dan
4. Menonton video animasi melalui platform digital.

Pendidik juga memakai bahan ajar lain dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini di TK Islam Cerdas Ummat yaitu menggunakan lembar kerja berupa gambar.

Pembahasan



Gambar 4. 1 Bagan Pendidikan Seksual di TK Islam Cerdas Ummat



Peneliti kemudian membuat tema besar dari topik wawancara yang dilakukan yaitu pendidikan seksual di TK Islam Cerdas Ummat dan melakukan kategorisasi pada komponen pertanyaan agar pada saat wawancara dilakukan mampu menggali informasi lebih dalam, yaitu antara lain: (a) Proses perencanaan pembelajaran pendidikan seksual, (b) Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan seksual, (c) Media pembelajaran pendidikan seksual, (d) Metode pembelajaran pendidikan seksual. TK Islam Cerdas Ummat tenaga pendidik telah mengikuti seminar pendidikan seksual di Jakarta oleh Ibu Eli Rusman. Menurut Harmita berpendapat bahwa, guru memiliki peran yang penting dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada siswa dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan usia siswa tersebut (Harmita., dkk., 2022). Peneliti menemukan bahwa di TK Islam Cerdas Ummat pendidik telah mengikuti seminar mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini. Di TK Islam Cerdas Ummat untuk pengenalan gender diawali dengan cara berpakaian laki-laki dan perempuan yang dibedakan, serta riasan wajah. Pendidikan seksual harus sesuai dengan usia, agama dan nilai budaya (Erhamwilda., dkk., 2017). Ini dapat diartikan bahwa pendidikan seksual yang diterapkan di sebuah daerah harus disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya yang berlaku seperti contoh untuk negara timur seperti Indonesia, perempuan dalam hal berpakaian akan dianggap berada didalam tataran budaya jika memakai pakaian yang tertutup. Pengenalan batasan aurat di TK Islam Cerdas Ummat didasari dengan hadis yang berbunyi “inna nuhiinaa annuraa’auraatanaa” (artinya : “ Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita) selain dengan di dasari hadis di TK Islam Cerdas Ummat memberikan penjelasan batasan aurat laki-laki dari pusar hingga ke lutut. Guru TK Islam Cerdas Ummat memberikan pengarahan jika peserta didik perempuan terlihat rambutnya karena bagian rambut pada perempuan termasuk aurat yang tidak boleh diperlihatkan kepada laki-laki. Menurut Mutiara berpendapat bahwa, untuk mencegah pelecehan seksual anak, guru harus mengajarkan anak laki-laki dan perempuan tentang perbedaan gender yang ada, bagaimana menjaga dan merawat tubuh seseorang, terutama bagian tubuh yang dianggap aurat dan tidak boleh dilihat oleh orang lain (Mutiara., 2023). Peneliti menemukan bahwa di TK Islam Cerdas Ummat pendidik harus mengajarkan tentang perbedaan gender dan batasan aurat yang ada.

Penerapan toilet secara baik dan benar di TK Islam Cerdas Ummat dengan etika dan adab secara Islam yaitu peserta didik diarahkan untuk melepaskan celananya dengan ruang tertutup kemudian peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam toilet dan membaca doa terlebih dahulu ketika masuk dan keluar toilet, peserta didik diarahkan menggunakan kaki kiri ketika masuk toilet dan keluar dengan kaki kanan, peserta didik diarahkan untuk jongkok ketika BAK, membasuh penis/vagina sampai bersih secara mandiri dan sesudah membasuh alat kelaminnya peserta didik diarahkan untuk mengelap bagian alat kelamin, peserta didik dilarang berbicara ketika berada di dalam toilet, guru menekankan kepada peserta didik untuk tidak berlama-lama ketika berada di toilet dan membiasakan peserta



didik untuk menyiram toilet yang telah digunakan. Pendidik di TK Islam Cerdas Ummat mengarahkan peserta didik untuk mencuci tangannya ketika keluar dari toilet guna untuk melindungi dari bakteri yang ada di toilet. Menurut Lakshita Surya, berpendapat bahwa materi pendidikan seksual yang harus disampaikan untuk anak usia dini yang penerapannya di sisipkan pada kompetensi dasar yang bisa berkaitan menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan (Lakshita Surya., 2019). Peneliti menemukan bahwa di TK Islam Cerdas Ummat pendidik harus menerapkan toilet secara baik dan benar.

Di TK Islam Cerdas Ummat memiliki Rencana Pembelajaran mengenai pendidikan seksual yang menjadi pembiasaan di setiap harinya. Pengenalan anggota tubuh yang boleh di sentuh dan tidak boleh disentuh di TK Islam Cerdas Ummat diterapkan melalui metode bernyanyi sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh selain dengan metode bernyanyi pengenalan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh biasanya juga menggunakan video animasi yang berjudul “Ku jaga diriku – Sentuhan boleh, Sentuhan tidak boleh” menarik guna untuk peserta didik dapat mengingatnya. Menurut Rohayati, berpendapat bahwa dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia 1 sampai 6 tahun, mereka harus mengenalkan terlebih dahulu organ seksualnya secara singkat, tidak perlu dijelaskan secara detail, karena rentang perhatian anak biasanya sangat pendek. Misalnya, saat anak Anda sedang mandi, kenalkan ia pada rambut, kepala, tangan, kaki, perut, penis, atau vaginanya. Selain itu perlu dijelaskan bahwa alat kelamin tidak boleh diperlihatkan sesuka hati, jika ada yang menyentuh alat kelamin tanpa sepengetahuan orang tua, maka si kecil harus berteriak keras dan melapor kepada orang tua (Rohayati., 2019). Peneliti menemukan bahwa di TK Islam Cerdas Ummat pendidik harus mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh.

TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode pembelajaran secara tingkat usia dan perkembangan peserta didik dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini. Metode pembelajaran dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini menggunakan metode bercerita, menonton video animasi, tanya jawab atau diskusi dan bernyanyi dengan gerakan, media pembelajaran menggunakan lembar kerja. Dalam penelitian Oktarina & Liyanovitasari pengenalan pendidikan seksual pada anak bisa dilakukan melalui media gambar atau poster, permainan, video, gerak dan lagu, serta dapat dilakukan melalui metode seperti bercerita, proyek, demonstrasi, bernyanyi, dan pemberian tugas (Oktarina & Liyanovitasari., 2019). Peneliti menemukan bahwa di TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode pembelajaran dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini menggunakan video, bercerita, tanya jawab atau diskusi dan bernyanyi.

Berasarkan pembahasan diatas, ada beberapa temuan peneliti dalam penelitian Pendidikan Seksual Melalui Tema Pembelajaran “Diriku” untuk Anak Usia Dini di TK Islam Cerdas Ummat diantaranya adalah:



1. Pendidik harus mengajarkan tentang perbedaan gender dan batasan aurat yang ada.
2. Pendidik harus menerapkan toilet secara baik dan benar.
3. Pendidik harus mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh.
4. Menggunakan metode pembelajaran dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini menggunakan video, bercerita, tanya jawab atau diskusi dan bernyanyi.

Tabel 2 Hasil Komponen dan Interpretation TK Islam Cerdas Ummat

Komponen	Interpretation
Pengembangan SDM Pendidik PAUD	Pengembangan SDM Pendidik PAUD mencakup kualitas pendidik TK Islam Cerdas Ummat dengan cara mengikuti seminar pendidikan seksual untuk anak usia dini.
Proses Perencanaan	Proses Perencanaan pembelajaran di TK Islam Cerdas Ummat menggunakan rencana pembelajaran yang bertemakan “Diriku” dalam penerapan pendidikan seksual untuk anak usia dini dan menjadi pembiasaan secara berkelanjutan di awal semester 1 dengan pengenalan gender atau jenis kelamin batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan dan adab penggunaan toilet. Sedangkan di semester 2, pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya kembali di ulang dengan maksud anak mengingat dengan program-program yang di ajarkan di jadikan sebagai sebuah pembiasaan baik yang harus di jalankan oleh anak-anak setiap harinya.
Metode Pembelajaran	TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode pembelajaran dengan cara menonton video animasi, bercerita, diskusi atau tanya jawab, dan bernyanyi dalam penerapan pendidikan seksual untuk anak usia dini.
Proses Pelaksanaan Pembelajaran	Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Cerdas Ummat terdapat pengenalan gender, batasan aurat yang di dasari dengan hadis, penggunaan toilet yang baik dan benar secara etika dan adab.



Komponen	Interpretation
Bahan Ajar Pembelajaran	TK Islam Cerdas Ummat menggunakan bahan ajar yaitu dengan menggunakan lembar kerja dan platform digital.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan saat pendidikan seksual awal pada peserta didik di TK Islam Cerdas Ummat meliputi:
 - a. Metode Bercerita
TK Islam Cerdas Ummat menggunakan metode bercerita yang relevan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar pengenalan gender dan pendidikan seksual, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.
 - b. Video Animasi
Memanfaatkan video animasi yang menarik untuk mengajarkan tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta memberikan pemahaman visual yang kuat kepada anak-anak.
 - c. Tanya Jawab atau Diskusi
Melibatkan peserta didik dalam sesi tanya jawab atau diskusi untuk memastikan pemahaman mereka dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
 - d. Bernyanyi
Menggunakan lagu-lagu untuk mengenalkan anggota tubuh dan batasan aurat, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat.
 - e. Lembar Kerja
Menyediakan lembar kerja yang dapat digunakan anak-anak untuk mempraktikkan dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.
 - f. Etika dan Adab Islam dalam Penggunaan Toilet
Mengajarkan adab Islam dalam penggunaan toilet sebagai bagian dari pendidikan seksual, termasuk membaca doa, cara masuk dan keluar toilet, dan pentingnya kebersihan tangan.
2. Implementasi pendidikan seksual awal untuk peserta didik di TK Islam Cerdas Ummat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak-anak, serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Berikut adalah implementasinya:
 - a. Pengenalan Gender:



- Berpenampilan Berbeda: Anak-anak diperkenalkan pada perbedaan cara berpenampilan laki-laki dan perempuan serta penggunaan riasan wajah.
- Metode Bercerita: Cerita digunakan untuk menjelaskan konsep gender dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti.
- b. Pengenalan Batasan Aurat:
 - Hadis sebagai Dasar: Pengenalan batasan aurat didasari oleh hadis yang relevan untuk memberikan landasan keagamaan yang kuat.
 - Penjagaan Tubuh: Anak-anak diajarkan pentingnya menjaga dan merawat tubuh, serta bagian tubuh yang dianggap aurat dan tidak boleh dilihat orang lain.
- c. Etika dan Adab dalam Penggunaan Toilet:
 - Doa dan Adab: Anak-anak diajarkan membaca doa sebelum masuk dan keluar toilet, masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, serta tidak berbicara di dalam toilet.
 - Kebersihan dan Kesehatan: Guru menekankan pentingnya tidak berlama-lama di toilet, menyiram kloset setelah digunakan, dan mencuci tangan setelah keluar dari toilet.
- d. Pengenalan Anggota Tubuh yang Boleh dan Tidak Boleh Disentuh:
 - Metode Bernyanyi dan Video Animasi: Melalui lagu dan video animasi yang menarik, anak-anak diajarkan bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh.
- e. Metode Pembelajaran Beragam:
 - Bercerita, Video, Tanya Jawab, dan Diskusi: Menggunakan berbagai metode seperti cerita, video animasi, tanya jawab, dan diskusi untuk menjelaskan konsep pendidikan seksual.
 - Lembar Kerja: Lembar kerja digunakan untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Aditya Widya Putri. (2021, October). *Apa Beda Seks, Seksual Dan Seksualitas?* Tirto.Id.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analysis Of The Implementation Of The Preparation Of Financial Statements Based On Micro, Small And Medium Entity Accounting Standards (Sak Emkm). In *Science Journal* (Vol. 19, Issue 1).
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings, 1*(1), 173–186.
- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif Uin Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah, 17*(33), 81–95.



- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2. [Http://Stkiptam.Ac.Id/Indeks.Php/Basicedu](http://Stkiptam.Ac.Id/Indeks.Php/Basicedu)
- Arif, M., Hakim, R., Putridianti, W., Febrini, D., Riska, A., Astari, N., Fatmawati, U., Bengkulu, S., Bengkulu, S., & Id, A. A. (2022). *Pentingnya Sex Education Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru)*. [Https://Ejournal-Insancendekia.Com/Index.Php/Home](https://Ejournal-Insancendekia.Com/Index.Php/Home)
- Azzahra, Q. M. (2020). *Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : "My Bodies Belong To Me"* (Vol. 4, Issue 1).
- Bangsawan, I., & Yusria, Y. (2022). Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Dalam Persepsi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7045–7057. [Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i6.2502](https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i6.2502)
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Mi/Sd Untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal (Idj)*. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Idj)
- Dilawati. (2021). *Pentingnya Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini*. [Https://Www.Kpai.Go.Id/Publikasi/Catatan-](https://Www.Kpai.Go.Id/Publikasi/Catatan-)
- Elkhalimah, N. (2020). *Pendidikan Seksual Untuk Anak Dan Remaja (Studi Komparasi Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Sigmund Freud)*.
- Faizah Isaeni, R., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Seksual Anak Usia Dini (0-6 Tahun) Dan Stimulasinya. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 255–262. [Https://Doi.Org/10.29408/Jga.V5i02.3561](https://Doi.Org/10.29408/Jga.V5i02.3561)
- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Children Advisory Research And Education Jurnal Care*, 8(2). [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Jpaud](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Jpaud)
- Haryono Emmanue, S., Anggrain, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 3(1), 24–34.
- Hidayat, D. (2024, January 2). *Kekerasan Seksual Anak Capai 3.000 Kasus Di 2023*. [Https://Www.Rri.Co.Id/Nasional/500834/Kekerasan-Seksual-Anak-Capai-3-000-Kasus-Di-2023](https://Www.Rri.Co.Id/Nasional/500834/Kekerasan-Seksual-Anak-Capai-3-000-Kasus-Di-2023).
- Ismet, S., & Suhasmi Charisa, N. (2022). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20–27. [Https://Doi.Org/10.31289/Diversita.V6i1.3582](https://Doi.Org/10.31289/Diversita.V6i1.3582)
- Kwirinus, D. (2022a). Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud Dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 556. [Https://Doi.Org/10.26418/J-Psh.V13i2.57871](https://Doi.Org/10.26418/J-Psh.V13i2.57871)
- Kwirinus, D. (2022b). Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud Dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 556. [Https://Doi.Org/10.26418/J-Psh.V13i2.57871](https://Doi.Org/10.26418/J-Psh.V13i2.57871)



- Lailatul Riza, S., Chintya Dewi, W., Arifah, S., Mufidah, W., & Ahmad Yodantana, F. (2022). Pendidikan Seksual Usia Dini Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Sosial Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Lakshita Surya, D. (2019a). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019*. 1–159.
- Lakshita Surya, D. (2019b). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta*.
[Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/2281](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/2281)
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.V1i01.566>
- Madya Gerda, M., Puspitasari, N., Septiani, R. D., & Dewi, N. K. (2021). Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (Jp2kg Aud)*, 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Maharani, N. S., & Haryati, E. S. (2022). Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. In *Jetish: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health* (Vol. 1, Issue 1). *Jetish: Journal Of Education*
- Mahbubah, A. Z. (2023). *Implementasi Kurikulum Terpadu Dan Konsep Belajar Tematik Pada Lembaga Paud*. 1(2), 79.
- Mahendradhani Riesa Agung, A. G. (2020). *Pendidikan Seks Bagi Anak Sejak Dini Perspektif Gender Sebagai Bentuk Kemandirian Dalam Lingkungan Sosial*.
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., Damayani, A. T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Mimbar Pg-Sd*, 7(3). [Ejournal.Undiksha.Ac.Id](http://ejournal.undiksha.ac.id)
- Mutiara, Y. (2023). *Pendidikan Seksual Dini Sebagai Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Anak Di Pedesaan*.
- Nadar, W. (2018). *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Prodipaudumj@gmail.com
- Nandar, W. (2019). *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. *Issn : 2580 – 4197*, 77–90.
- Nasution Khoirin, H. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk It Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 Skiripsi*.
- Ni Wayan Rasmini. (2022). Program Pembelajaran Tematik Berbasis Tri Hita Karana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 312–319. <https://doi.org/10.23887/paud.V10i2.52258>
- Nur, M., Saputra, A., & Mubin, M. N. (2021). *Urgensi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Fenomena Radikalisme Di Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Nurbaiti, N., Saripudin, A., & Masdudi. (2022). *Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 2). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady



- Padmadiani, A., Nurrohman Jauhari, M., Isni Badiah, L., Akw Kumala, S. C., Medokan Semampir Indah No, J., Semampir, M., Sukolilo, K., Sby, K., Timur, J., Khusus Universitas Pgrri Adi Buana Surabaya Jl Dukuh Menanggal Xii, P., & Artikel Info Abstrak Koresponden Penulis, I. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Untuk Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Siswa Tunagrahita*.
- Pakpahan Fernando, A., Prasetyo, A., Negara Surya, E., Gurning, K., Situmorang Ropita Febrine, R., Sipayung Dony, P., Sesilia Popy, A., Rahayu Puji, P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung Joan Aileen, G. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis*. Kitamenulis.Id
- Paradiaz, R., & Soponyono, E. (N.D.). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual* (Vol. 4).
- Permata Irianti, D., Kurniawati, T., Sa, N., Abidin, R., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., Kunci, K., Usia Dini, A., Tubuhku Milikku, C., & Seksual, P. (2023). *Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku Dengan Wayang Ranti Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun*. In *Journal Of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).
- Pkbi. (2024, May). *Pengertian Seks Dan Seksualitas*. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pradikto, B., Wardana, R. W., & Sofino. (2022). *Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Orang Tua Dan Pendidik Di Paud Delima*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1155. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.2.1155-1162.2022>
- Prayogi, A. (2021). *Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual*. Pdfs.Semanticscholar.Org
- Putu Widarini, N., Ayu Swandewi Astuti, P., Nym Widyantini, D., Hari Mulyawan, K., Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., & Kedokteran, F. (N.D.). *Edukasi Komunitas Guru Paud Dalam Pencegahan Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Paud Kota Denpasar 1**.
- Rahmah, R. F., Eko Dhananjaya, A., Dimas, R., & Dinata, S. (2020). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sarana Pendidikan Seksualitas Untuk Anak-Anak*. In *Jurnal Selaras Rupa* (Vol. 1, Issue 2). Online. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasrupa>
- Rahmasari, R., & Fathiyah, K. N. (2023). *Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual Melalui Lagu Kujaga Tubuhku*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 842–854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3754>
- Rahmawati, R. (2020). *Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. 02(01).
- Riau, U. I., & Utami, D. T. (2020). *Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Alucyana. Raihana Dandian Tri Utami*, 6(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33). <https://www.academia.edu/download/34265413/Ivan-Pengumpulan-Analisisdata-Kualitatif.pdf>.



- Rodhi, N. N. (2019). Metodologi Penelitian - Google Books. In *Grasindo* (Pp. 65–67).
- Rohayati. (2019). *Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami*.
- Ruhat, D. J., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pemahaman Orang Tua Muda Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Generasi Alpha Di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Pelita Paud*, 7(2), 340–349. <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V7i2.3035>
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2, 48–60. <http://repository.uin-sari.ac.id/>
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023a). *Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Tematik Integratif*. 7(1), 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.4074>
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023b). *Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Tematik Integratif*. 7(1), 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.4074>
- Sayekti, S., Redjeki, S., Khasanah, & Marini. (2022). *Manggali Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pendampingan Pada Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Info Articles*. 2, 211–219. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2201>
- Sidiq, U., & Choirin Miftachul, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Nata Karya*.
- Suherman, N. P. S., & Wirdanengsih, W. (2021). Peran Ibu Dalam Proses Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi: Single Mom Di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang). *Jurnal Perspektif*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i1.410>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. In *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Wijhati, E. R., & Suharni, S. (2018). Pelatihan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Kader 'Aisyiyah Ranting Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1308>
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference On Islamic Education And Thought Aciet: Vol. I* (Issue I).
- Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>